

ABSTRAK

Moh. Syamsul Arifin, 2024, *Analisis Kesantunan Berbahasa Menantu Terhadap Mertua dalam Lingkungan Keluarga di Desa Tebul Timur Pegantenan*, Skripsi, Program Studi Tadris Bahasa Indonesia. Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, Pembimbing: Sahrul Romadhon, M.Pd

Kata Kunci: Kesantunan Berbahasa, Menantu dan Mertua

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesantunan berbahasa dalam tuturan menantu terhadap mertua dalam lingkungan keluarga di Desa Tebul Timur Pegantenan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kesantunan berbahasa dalam tuturan menantu terhadap mertua tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka terdapat dua rumusan masalah yang menjadi kajian pokok dalam penelitian ini *pertama*, Bagaimana wujud pematuhan prinsip kesantunan berbahasa pada tuturan menantu terhadap mertua di Desa Tebul Timur Pegantenan. *Kedua*, Bagaimana wujud pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa pada tuturan menantu terhadap mertua di Desa Tebul Timur Pegantenan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan jenis penelitiannya fenomenologi. Data dalam penelitian ini adalah dokumentasi wujud pematuhan dan wujud pelanggaran kesantunan berbahasa. Sumber dalam penelitian ini adalah menantu dan mertua di Desa Tebul Timur Pegantenan, datanya berupa tuturan menantu dan mertua. Teknik pengumpulan data yaitu teknik sadap, teknik simak libat cakap, teknik pancing, teknik rekam, dan teknik catat. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu, mengamati tuturan, mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan memberi kesimpulan, serta dicek keabsahannya dengan perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

Hasil dalam penelitian ini ditemukan tiga puluh data kesantunan berbahasa, terdiri dari dua puluh data wujud pematuhan prinsip kesantunan berbahasa dan sepuluh data wujud pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa. Wujud pematuhan prinsip kesantunan berbahasa meliputi, tiga maksim kedermawanan, tiga maksim penghargaan, dua maksim kesederhanaan, sepuluh maksim pemufakatan, dan dua maksim kesimpatian. Wujud pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa meliputi, satu maksim kebijaksanaan, satu maksim kedermawanan, dua maksim penghargaan, dan enam maksim pemufakatan. Pada penelitian ini peneliti lebih banyak menemukan pematuhan maksim pemufakatan karena ketika peneliti mengamati tuturan di lingkungan keluarga di desa tebul timur tersebut terdapat kecocokan dalam berkomunikasi. Dalam maksim pelanggaran peneliti lebih banyak menemukan pelanggaran maksim pemufakatan karena pada tuturan tersebut tidak terdapat kecocokan.